

Manajerial Entrenchment dan Earnings Management

Yovinianus Usboko, Permata Ayu W

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

Email: yovinusboko@gmail.com, s130316225@student.ubaya.ac.id

Abstrak

Penyusunan laporan keuangan memerlukan keahlian dan keandalan manajemen agar mudah dipahami dan mudah digunakan oleh pemangku kepentingan dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu alat bantu untuk mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya. Tetapi pada kenyataannya, banyak terjadi manipulasi pada laporan keuangan. Manipulasi ini bisa terjadi karena pihak manajemen yang dipaksa selalu untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Penelitian ini meneliti bagaimana hubungan kerja CEO, persentase kepemilikan saham dengan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan kerja CEO dan kepemilikan saham CEO terhadap manajemen laba dengan pendekatan kuantitatif menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mendapatkan hasil semakin tinggi hubungan kerja CEO akan semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan sedangkan jumlah kepemilikan saham CEO tidak berhubungan dengan manajemen laba.

Kata kunci : Hubungan CEO, Kepemilikan Manajer, Manajemen laba

Abstract

The preparation of financial statements requires the expertise and reliability of management so that it is easy to understand and easy to use by the stakeholders of the financial statements. Financial statements are a tool to find out how the actual state of a company is. But in reality, there is a lot of manipulation in the financial statements. This manipulation can occur because the management is forced to always fulfill the wishes of the shareholders. This study examines how the CEO's working relationship, the percentage of share ownership with earnings management carried out by the management. This study aims to determine the effect of the CEO's employment relationship and CEO's share ownership on earnings management with a quantitative approach using the financial statements of companies engaged in manufacturing listed on the BEI. This study found that the higher the CEO's working relationship, the higher the earnings management carried out while the CEO's share ownership is not related to earnings management.

Keywords: CEO tenure, Earnings Management, Managerial Ownership

1. PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil dari tahun ke tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang stabil tersebut akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi di Indonesia. Karena pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat ini, membuat perusahaan selalu memberikan laporan tahunan yang berkualitas untuk menarik perhatian investor bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan memerlukan keahlian dan keandalan manajemen agar mudah dipahami dan mudah digunakan oleh pemangku kepentingan dari laporan keuangan. Komparabilitas yang lebih tinggi memungkinkan manajer untuk lebih mengetahui pesaing perusahaan, tren industri, dan kondisi ekonomi, serta dampaknya terhadap perusahaan. Pengetahuan yang ditingkatkan ini memfasilitasi kemampuan manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi kejadian di masa depan. Peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang secara khusus berfokus pada kualitas laba sangat penting, karena perusahaan dengan kualitas laba yang lebih baik menempati peringkat tinggi di pasar modal (Asghar et al., 2020) . (Alsmady, 2022) mengatakan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat mengurangi kesalahan dalam penetapan harga, tetapi hal ini tidak akan mengurangi underpricing atau overpricing sistematis.

Manajemen laba, yang merupakan indikator utama kualitas pelaporan keuangan telah menjadi perhatian utama selama dua dekade terakhir. Terjadinya skandal keuangan dan runtuhnya perusahaan high profile akibat kecurangan pelaporan keuangan telah menjadikan manajemen laba sebagai isu sentral bagi berbagai pemangku kepentingan yang secara masif menggunakan informasi akuntansi (Ali & Kamardin, 2018). Selain itu, teori entrenchment mengasumsikan bahwa manajer berusaha untuk mendapatkan pendapatan yang merugikan mitra perusahaan (Salehi et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah explanatory research karena dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas alasan terjadinya suatu peristiwa dan juga untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori (Neuman, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam hubungan antara managerial entrenchment dengan earnings management.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi investor. Investor dapat lebih mempertimbangkan managerial entrenchment terhadap earnings management dalam suatu perusahaan agar dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas untuk melakukan analisis laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Menurut (Uğurlu, 2000), (Jensen & Meckling, 2012), dan (Shleifer & Vishny, 1986) teori agensi adalah pemisahan fungsi kepemilikan dan manajemen menyebabkan konflik agen, terutama karena manager dapat mengejar kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham. (Maijoor, 2000) juga berpendapat bahwa masalah tata kelola perusahaan seperti mekanisme pemantauan perusahaan sangat terkait dengan teori agensi. (Farrer & Ramsay, 1998) berpendapat bahwa perbedaan kepentingan antara manager dan pemegang saham dapat menciptakan asimetri informasi dan menghasilkan biaya agensi.

2.2 *Manajemen Laba*

Menurut (Leuz et al., 2003) Earning Management didefinisikan sebagai niat manajer untuk mengubah metode atau estimasi akuntansi ketika menyajikan transaksi tertentu dalam laporan keuangan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka dengan biaya pemegang saham. Manajer dapat mengadopsi metode akuntansi tertentu yang memungkinkan mereka mengambil alih manfaat kontrol swasta dengan biaya dari pemegang saham luar. Perlindungan yang tidak memadai bagi pemegang saham luar meningkatkan kontrol manajer atas perusahaan, sehingga memberikan manajer lebih banyak peluang untuk memanipulasi pendapatan.

2.3 *Managerial Entrenchment*

(Berger et al., 1997) mendefinisikan entrenchment sebagai sejauh mana manajer gagal mengalami disiplin dari berbagai tata kelola perusahaan dan mekanisme kontrol, dan karenanya dapat mengejar keuntungan pribadi alih-alih memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tanpa ancaman akan diganti. (Wainwright, 2005) menyatakan bahwa entrenched managers memanipulasi ukuran kinerja sehingga perusahaan mereka "terlihat bagus" bagi investor untuk mengamankan posisi mereka. Namun, manipulasi akuntansi akan menyebabkan hukuman yang berat ketika manipulasi yang dilakukan terungkap.

2.4 *Kinerja Perusahaan*

Menurut (Suwardjono, 2017), kinerja perusahaan merupakan sebuah manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sebagai pengukur efektivitas dan efisiensi manajemen pada saat mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Menurut (Baskaran et al., 2020) Manajemen laba merupakan indikator utama kualitas pelaporan keuangan telah menjadi perhatian utama selama dua dekade terakhir. Terjadinya skandal keuangan dan runtuhnya perusahaan high profile akibat kecurangan pelaporan keuangan telah menjadikan manajemen laba menjadi isu sentral bagi berbagai pemangku kepentingan yang secara masif menggunakan informasi akuntansi. Manajer dapat mengadopsi metode akuntansi tertentu yang memungkinkan mereka mengambil alih manfaat kontrol swasta dengan biaya dari pemegang saham luar. Perlindungan yang tidak memadai bagi pemegang saham luar meningkatkan kontrol manajer atas perusahaan, sehingga memberikan manajer lebih banyak peluang untuk memanipulasi pendapatan. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai manipulasi laba, penipuan laba dan akuntansi kreatif. "Manipulasi laba" mengacu pada manajemen yang mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk membawa laba yang dilaporkan ke tingkat yang diinginkan; "manajemen laba"

mengacu pada pendapatan dengan melaksanakan penilaian sesuai dengan standar akuntansi dan hukum perusahaan dan membangun aktivitas sedemikian rupa sehingga nilai perusahaan yang diharapkan tidak terpengaruh secara negatif; "penipuan pendapatan" mengacu pada manipulasi pendapatan dengan melanggar standar akuntansi dan undang-undang perusahaan dan membangun aktivitas sedemikian rupa sehingga mengurangi nilai yang diharapkan perusahaan; sedangkan "akuntansi kreatif" mengacu pada praktik manipulasi laba, yang tidak melanggar standar akuntansi atau undang-undang perusahaan karena kurangnya standar atau undang-undang yang relevan (Baskaran et al., 2020).

Kubu manajerial terjadi di bawah kondisi bahwa manajer memperoleh manfaat besar untuk mencapai kepentingan pribadi. Oleh karena itu, seorang manajer yang berusaha mempertahankan posisinya di dewan direksi akan menurunkan distribusi pendapatan, melemahkan pemegang saham jangka pendek dan menurunkan tingkat pasar saham. Menurut teori entrenchment, ketika seorang manajer berada di dewan direksi, dia dapat menyebabkan kerugian bagi pemegang saham kecil dan arus keluar modal dari pasar saham dengan membuat serangkaian keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu, ketika dewan diminta, manajer akan bercokol di posisi manajerialnya. Ketika manajer diminta, dia akan bercokol di posisi dewan. Sebuah fenomena yang disebut sebagai manajerial entrenchment (Salehi et al., 2022), maka dalam hubungan keagenan mengasumsikan bahwa masing - masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 = CEO tenure berhubungan dengan earnings management

(Colak & Liljeblom, 2022) berpendapat bahwa terdapat dua jenis motivasi manajer yang berkaitan dengan kepemilikan saham manajerial. Yang pertama adalah manajer akan bekerja untuk meningkatkan nilai saham di perusahaan jika mereka memiliki saham pada perusahaan. Yang kedua adalah manajer yang berharap untuk diangkat kembali, akan berupaya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Motivasi sebelumnya akan meningkat dengan kepemilikan saham manajerial, tetapi tidak ada ketika manajer tidak memiliki kepemilikan saham. Berdasarkan teori di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 = Manajerial Ownership berhubungan dengan earnings management

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan EM sebagai variabel dependen. Variabel EM melambangkan meningkatnya atau menurunnya praktik earnings management pada perusahaan. Perhitungan EM yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model dari (Dechow & Dichev, 2002) sehingga EM yang digunakan dalam model ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Delta WC_{i,t} = b_0 + b_1 CFO_{i,t-1} + b_2 CFO_{i,t} + b_2 CFO_{i,t+1} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Semua variabel di dalam rumus diskalakan dengan total aset awal. ΔWC adalah perubahan dari working capital dari tahun t ke tahun $t - 1$. Working capital dapat dihitung dengan aset lancar dikurangi utang lancar tidak termasuk utang jangka pendek. CFO adalah operating cash flow. Sisanya dihitung dengan melakukan regresi pertahun dan perindustri dari rumus mewakili akrual yang tidak terkait dengan realisasi operating cash flow masa lalu, sekarang dan masa depan dan hasil regresinya menjadi nilai dari earnings management.

3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kerja CEO dan juga persentase kepemilikan saham CEO. (Fredrickson, 1998) berpendapat bahwa kerentanan awal terjadi ketika masa jabatan CEO kurang dari, atau sama dengan, tiga tahun. Setelah tiga tahun, CEO mulai mendapatkan kekuasaan dan berpeluang lebih besar untuk melakukan entrenchment. Karena itu, dalam penelitian ini menggunakan dummy variabel dengan menggunakan nilai 1 jika masa jabatan CEO lebih dari 3 tahun dan 0 untuk sebaliknya.

(Miguel et al., 2004), yang menghubungkan nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Net income dan plant, property dan equipment digunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian sebelumnya

memperoleh bahwa nilai perusahaan menurun dalam kisaran antara 18,08% dan 50,06% kepemilikan CEO. Nilai kepemilikan manajerial dalam rentang ini sesuai dengan area entrenchment.

3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net income dan Property, plant dan equipment. Data kedua variabel ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Net income diambil dari data pendapatan bersih perusahaan sedangkan Property, plant dan equipment diambil berdasarkan nilai buku pada akhir tahun.

3.4 Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Pada metode ini akan menentukan target dari elemen pada populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian (Efferin, 2012). Kriteria dalam memilih sampel adalah:

1. Badan usaha sektor manufaktur yang telah go public yang terdaftar di BEI dan harus memiliki laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian.
2. Badan usaha menyajikan laporan keuangannya pada periode akuntansi yang dimulai tanggal 1 Januari dan berakhir 31 Desember.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah dan sudah diaudit oleh auditor independence.

Badan usaha menyajikan annual report yang di dalamnya terdapat informasi pengungkapan CEO tenure dan nilai kepemilikan manajerial. Selanjutnya data yang telah diperoleh diolah menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$EM = \beta_1 CEO_{tenure} + \beta_2 Manown + \beta_3 NI + \beta_4 PPE \dots \dots \dots (2)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik deskriptif

Hasil pengolahan data menghasilkan statistik deskriptif sebagai berikut :

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	281	-7.478	1.821	1.989	3.008
PPE	281	105314440.0	4.840	1.979	5.311
NI	281	-2.845	2.316	4.243	2.022

Tabel 1.1. Hasil Pengujian statistik deskriptif

Variabel	Nilai	Frekuensi	Persentase
CEO Tenure	0	101	35,9
	1	180	64,1
Manown	0	254	90,4
	1	27	9,6

Tabel 1.2. Hasil Pengujian statistik deskriptif

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan nilai $Asymp.Sig (2-tailed) > \alpha$ jika terdistribusi normal.

N		281
Normal Parameter	Mean	1.331
	Std. Deviation	2.985
	Absolute	0,149
	Positive	0,149

Most Extreme Difference	Negative	-0,115
Test Statistic		0,149
Asym. Sig. (2-tailed)		0.000

Tabel 2. Hasil uji normalitas

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan korelasi antar tiap variabel independen. Data yang baik adalah data yang seharusnya tidak memiliki korelasi antar setiap variabel independen. Peneliti menentukan adanya korelasi antar tiap variabel independen dengan melihat nilai *Varianve Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*.

Model	Tolerance Value	VIF
CEO Tenure	0,998	1,006
Manown	0,998	1,011
PPE	0,448	2,231
NI	0.452	2,212

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan ketidaksamaan *residual variance* satu pengamatan dengan pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang memiliki *residual variance* yang tetap pada tiap pengamatan (homokedastisitas) atau tidak bersifat heterokedastisitas

Model	Sig.
CEO Tenure	0,071
Manown	0,462
PPE	0,000
NI	0,117

Tabel 4. Hasil uji eteroskedastisitas

4.5 Uji Autokorelasi

Model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi bila nilai dw berada di antara nilai du dan (4-du) pada tabel 4.7, dw bernilai 1,928. Nilai du adalah 1,82575 dan nilai (4-du) adalah 2,17425.

Model	Durbin-Watson
1	1.928

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

4.6 Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 6. Hasil uji koefisien korelasi

Pearson Spearman	EM	CEO Tenure	Manown	PPE	NI
EM	1	0,139*	-0,034	0,097	0.262**
CEO Tenure	0,098	1	0,043	0,055	0,031
Manown	-0,019	0,043	1	-0,88	-0,041
PPE	0,084	0,045	-0,096	1	0,740**
NI	0,292**	0,024	0,041	0,0375**	1

4.7 Uji Simultan (F-Test)

Uji simultan bertujuan untuk menentukan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.952	2	6.964	8.518	0.000
	Residual	1.773	278	8.176		
	Total	1.813	280			

Tabel 7. Hasil uji simultan (F-Test)

4.8 Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linear berganda yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Berikut adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian :

$$EM = \alpha + \beta_1 CEOtenure + \beta_2 Manown + \beta_3 NI + \beta_4 PPE$$

Hasil pengujian regresi linier disajikan pada tabel di bawah ini :

Model Regresi	Variabel Independen	B	Sig t	Sig F
Variabel Dependen : EM	Konstanta	-3.310	0.261	0.000
	CEOtenure	8.753	0.015	
	Manown	-4.378	0.453	
	NI	-0.013	0.007	
	PPE	0.063	0.000	

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$EM = -3.310E+10 + 8.753E+10CEOtenure - 4.378E+10Manown - 0.013NI + 0.063PPE$$

Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian menghasilkan hipotesis 1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel *CEO Tenure* menunjukkan nilai t sebesar 2,462 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,050$ yang berarti *CEO Tenure* berpengaruh positif dan signifikan dengan *Earnings Management* (EM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja CEO maka akan semakin tinggi EM pada perusahaan. Hal ini didukung dengan teori agensi di mana teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pihak manajemen. Manajemen selaku agen yang ditunjuk oleh pemegang saham selaku principal yang memberi tugas dan kemenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori ini menjelaskan bahwa setiap pihak akan bertindak untuk kepentingannya sendiri terutama pada manajemen. Untuk mempertahankan reputasinya dan hubungan kerjanya, manajemen cenderung akan selalu menunjukkan performa yang bagus kepada pemegang saham. Untuk memberikan performa yang selalu bagus manajemen cenderung melakukan earning manajemen hal ini akan memberikan performa manajemen terlihat bagus dan hubungan kerja manajemen bisa menjadi lebih panjang karena dipercaya atas performanya.

(Ghosh & Moon, 2005) berpendapat bahwa, CEO dengan masa kerja yang lebih lama cenderung menggunakan kekuatan manajerial mereka untuk memanipulasi pendapatan. Selain itu, (Jensen & Meckling, 2012) berpendapat saat kontrak oleh pemilik atau pemegang saham (prinsipal) dalam menunjuk pihak manajerial (agen) atas nama pemilik dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan terjadi, maka dalam hubungan keagenan mengasumsikan bahwa masing - masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini berarti CEO akan mementingkan dirinya sendiri dengan melakukan *earnings management* karena kepentingannya untuk tetap dipercayai sebagai pengurus perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh teori career concern (Liao et al., 2023) di mana menjelaskan bahwa individu memiliki kepedulian terhadap karir

dan mempersiapkan masa depan karirnya. Sehingga CEO yang ingin karirnya terus berlanjut sebagai pengurus perusahaan akan cenderung merencanakan hal yang dapat memperpanjang hubungan kerja mereka seperti *earnings management*.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan hipotesis 2 ditolak. Koefisien variabel Manown menunjukkan nilai t sebesar -0,752 dan nilai signifikansi sebesar 0,636 > 0,05 hal ini berarti Managerial Ownership berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan Earnings Management (EM). (Miguel et al., 2004) berpendapat bahwa ketika kepemilikan CEO di bawah batas bawah, maka akan memaksa CEO untuk memuaskan minat pemegang saham. Tetapi jika kepemilikan CEO lebih tinggi dari batas atas maka minat manajerial cenderung selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Di Meo et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Di Meo et al., 2017) menunjukkan bahwa managerial ownership tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan earnings management karena hanya sebagian kecil perusahaan yang diklasifikasikan pihak manajemennya memiliki kontrol pada perusahaan (9,6%) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki CEO Tenure yang lebih dari 3 tahun (64,1%).

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan pada hipotesis 1, maka diperoleh hasil bahwa CEO Tenure berpengaruh secara signifikan terhadap nilai earnings management (EM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja CEO dengan perusahaan maka akan semakin tinggi juga earnings management yang dilakukan pada perusahaan.

Hasil uji dan juga pembahasan hipotesis 2 menunjukkan hasil bahwa persentase kepemilikan pihak manajerial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap yang signifikan terhadap penurunan earnings management yang dilakukan di dalam perusahaan karena dianggap manajemen akan merasa memiliki perusahaan dan juga ingin menambah pendapatan dividen dari modal yang mereka setor kepada perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen yang memiliki saham dan tidak memiliki saham tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai EM yang signifikan. Dengan kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan pihak manajerial yang semakin tinggi tidak selalu membuat praktik earnings management menurun, begitu juga dengan pihak manajerial yang tidak memiliki persentase kepemilikan pada perusahaan tidak selalu membuat praktik earnings management pada perusahaan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B., & Kamardin, H. (2018). Real Earnings Management: A Review of Literature and Future Research. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(1), 440. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.13282>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5(September), 100093. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Asghar, A., Sajjad, S., Shahzad, A., & Matemilola, B. T. (2020). Role of discretionary earning management in corporate governance-value and corporate governance-risk relationships. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 561–581. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0347>
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C. H., Mahadi, N., & Abdul Rasid, S. Z. (2020). Earnings management: a strategic adaptation or deliberate manipulation? *Journal of Financial Crime*, 27(2), 369–386. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0098>
- Berger, P. G., Ofek, E., & Yermack, D. L. (1997). Managerial entrenchment and capital structure decisions. *Journal of Finance*, 52(4), 1411–1438. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb01115.x>
- Colak, G., & Liljeblom, E. (2022). Easy cleanups or forbearing improvements: The effect of CEO tenure on successor's performance. *Journal of Financial Stability*, 63(September), 101072. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101072>
- Di Meo, F., García Lara, J. M., & Surroca, J. A. (2017). Managerial entrenchment and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(5), 399–414.
-

<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.07.003>

- Efferin, S. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.).
- Farrer, J., & Ramsay, I. M. (1998). Director Share Ownership and Corporate Performance - Evidence from Australia. *Corporate Governance: An International Review*, 6(4), 233–248. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00112>
- Ghosh, A., & Moon, D. (2005). Auditor tenure and perceptions of audit quality. *Accounting Review*, 80(2), 585–612. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.585>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- Liao, H., Wei, Y., Wang, Y., Lin, Y., & Tan, R. (2023). Managerial ability and earnings management: The moderating role of career concerns☆. *Finance Research Letters*, 57, 104269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104269>
- Maijoor, S. (2000). Maijoor-2000-International_Journal_of_Auditing. *International Journal of Auditing*, 109(August 1999), 101–109.
- Miguel, E., Satyanath, S., & Sergenti, E. (2004). Economic shocks and civil conflict: An instrumental variables approach. *Journal of Political Economy*, 112(4), 725–753. <https://doi.org/10.1086/421174>
- Neuman, W. (2000). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Salehi, M., Arianpoor, A., & Naghshbandi, N. (2022). The relationship between managerial attributes and firm risk-taking. *TQM Journal*, 34(4), 728–748. <https://doi.org/10.1108/TQM-10-2020-0246>
- Shleifer, A. R. W., & Vishny. (1986). *Mỹ_shleifer1986_baithamkhaomultiple.pdf*. 94(3), 461–488.
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan keuangan. Edisi Ketiga.BPFE : Yogyakarta. : Vol. Edisi Ketu* (3rd ed.).
- Uğurlu, M. (2000). Agency costs and corporate control devices in the Turkish manufacturing industry. *Journal of Economic Studies*, 27(6), 566–599. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005382>
- Wainwright, J. T. (2005). *Tirole*.
-